

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Simoro Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar

Yohanis Frans Epyvania. S, Anthonius Palimbong, dan Charles Kapile

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta berdasarkan hasil belajar pra tindakan yaitu daya serap klasikal 59,58% dan persentase ketuntasan klasikal 41,67%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Simoro dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan pemberian tes. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup dengan persentase 44,44%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan persentase 86,11%. Hasil tes pada pembelajaran siklus I daya serap klasikal 69,16% dan ketuntasan belajar klasikal 62,5%. Hasil tes pada pembelajaran siklus II daya serap klasikal 80,42% dan ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Simoro.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; dan Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang menyenangkan. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Kenyataan selama ini yang terjadi di SD Inpres Simoro khususnya pada kelas IV, bahwa penggunaan metode ceramah masih mendominasi pembelajaran IPS. Tampaknya hal ini terjadi karena guru disekolah tersebut beranggapan bahwa materi lebih muda disampaikan dengan metode ceramah, tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan metode ceramah, guru terkesan monoton dalam penyampaian materi dan kurang mendapat respon yang positif dari siswa, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Akibat dari penggunaan metode ceramah yang berlangsung terus menerus, mengakibatkan siswa kurang menguasai konsep sehingga hasil belajarnya juga akan rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas IV SD Inpres Simoro, menyatakan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPS pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 masih tergolong rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 60 sedangkan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan di SD Inpres Simoro adalah 65%. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999:250) berpendapat bahwa: Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Menurut Sudjana (1989:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni: Faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Lebih rinci Sudjana menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar). Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih di tekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan sebagainya. 2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar). Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa.

Pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam mengenali dirinya sebagai makhluk sosial dan mempelajari lingkungan sekitarnya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berbagai teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak dipahami siswa, melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik dan kata-kata yang dipahami siswa. Untuk itu pembelajaran IPS dapat diajarkan melalui berbagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan materi-materi yang tidak dapat diperlihatkan secara langsung.

Guru perlu mengupayakan penggunaan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang mudah didapat, murah dan menarik untuk anak usia sekolah dasar. Arsyad dalam Novianti (2009:2) menyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembelajaran IPS dapat menggunakan berbagai jenis media yaitu media visual, media audio video atau media berbasis komputer. Media gambar adalah media yang paling banyak dan umum digunakan. Hal ini disebabkan oleh karena siswa, khususnya siswa sekolah dasar lebih menyukai gambar dari pada tulisan. Apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Riyanto dalam Novianti (2009:4) mengemukakan bahwa: Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Jenis media gambar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah; 2) Foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian-kejadian atau problem actual; 3) Gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat

kabar, majalah, buku dan poster. Gambar ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran ekonomi, pengetahuan sosial, bahasa dan lain-lain; dan 4) Gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk symbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

Ada beberapa alasan dasar mengapa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran banyak dipakai oleh guru diantaranya adalah karena, 1) gambar bersifat konkret. Melalui gambar murid dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan di kelas; 2) gambar mengatasi ruang dan waktu. Misalnya gambar keragaman kenampakan alam di Indonesia dapat dipelajari di kelas tanpa harus membawa benda aslinya ke dalam kelas; 3) gambar dapat dipergunakan untuk memperjelas suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah; 4) gambar mudah didapat dan harganya murah. Untuk sekolah yang dananya terbatas, gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan; 5) gambar mudah digunakan baik perorangan dan kelompok, satu gambar dapat dilihat oleh seluruh murid di kelas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahap tindakan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Simoro kecamatan gumbasa, dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 24 orang yaitu 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Jenis data penelitian tindakan kelas ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan guru berupa data hasil observasi. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Pengumpulan data pada penelitian tindakan

kelas ini menggunakan dua cara yaitu: 1) Tes (tes awal dan tes akhir). Tes awal diberikan sebelum melakukan tindakan dan tes akhir diberikan saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan setiap siklus; 2) Observasi aktivitas pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti dan pengamat yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada siswa dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu: 1) Penyelidikan data, yaitu proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian; 2) Penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan informasi adalah langkah pembelajaran dan hasil observasi (pengamatan). Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi. Hasil penafsiran dan evaluasi dapat berupa penjelasan tentang perbedaan antara rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dan guru sebagai teman sejawat terhadap pelaksanaan tindakan dan perlunya perubahan tindakan sebagai alternatif tindakan yang tepat; 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Teknik analisa data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------|---|
| 1) Daya Serap Individu | Skor Perolehan Siswa |
| Daya Serap Individu = | $\frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ |

2) Daya Serap Klasikal

$$\text{Daya Serap Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Soal}} \times 100\%$$

3) Nilai Rata-Rata

$$\text{Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan tes pratindakan adalah nilai rata-rata siswa 59,58 dan daya serap klasikal 59,58% serta persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 41,67%. Dari 24 siswa yang mengikuti tes awal, 14 orang siswa belum tuntas atau daya serap tiap-tiap siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Simoro yaitu 65%. Penilaian proses ini dikategorikan kurang berhasil karena masih banyak siswa yang berada pada kategori kurang. Dari hasil tes pratindakan terhadap kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Simoro dalam mengikuti pembelajaran dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Siswa belum dapat memahami konsep Perkembangan Teknologi Transportasi
- b. Siswa belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.
- c. Siswa belum dapat berinteraksi bersama guru dan temannya dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes pratindakan, peneliti bersama guru kelas IV membicarakan hasil pengamatan yang didapatkan dan kemudian membicarakan rencana perbaikan tindakan pembelajaran.

Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas juga dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi siswa yang telah disediakan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori cukup dengan

persentase nilai rata-rata 44,44%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum berhasil dengan baik. Walaupun demikian, hasil ini sudah mengalami peningkatan dari observasi pra tindakan, dimana pada tahap observasi pra tindakan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kategori kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

| Tahap | Indikator yang dinilai | Penilaian | | | | Skor Penilaian |
|--------------------|--|-------------|------|-------|--------|----------------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup | Kurang | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Awal | 1. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru | | | √ | | 2 |
| | 2. Termotivasi untuk belajar | | | √ | | 2 |
| Inti | 1. Memperhatikan penjelasan guru | | | | √ | 1 |
| | 2. Menyimak media gambar yang disajikan guru | | | √ | | 2 |
| | 3. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti | | | √ | | 2 |
| | 4. Mengemukakan pendapat dan contoh yang sesuai dengan penjelasan guru | | | | √ | 1 |
| | 5. Mengerjakan LKS | | | √ | | 2 |
| Akhir | 1. Merangkum materi | | | √ | | 2 |
| | 2. Mencatat tugas di rumah | | | √ | | 2 |
| Skor perolehan | | | | | | 16 |
| Skor maksimal | | | | | | 36 |
| Persentase | | | | | | 44,44% |
| Kategori penilaian | | | | | | Cukup |

Hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 69,16 dan daya serap klasikal 69,16% serta ketuntasan belajar klasikal 62,5%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan

pembelajaran siklus I belum berhasil. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel hasil analisis tes siklus I.

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Siklus I

| No | Aspek perolehan | Hasil |
|----|--|--------------|
| 1. | Skor tertinggi | 80 (7 orang) |
| 2. | Skor terendah | 60 (9 orang) |
| 3. | Nilai rata-rata | 69,16 |
| 4. | Banyak siswa yang tuntas | 15 orang |
| 5. | Persentase ketuntasan belajar klasikal | 62,5% |
| 6. | Persentase daya serap klasikal | 69,16% |

Setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas persentase aktivitas siswa mencapai 86,11% atau berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Tahap | Indikator yang dinilai | Penilaian | | | | Skor Penilaian |
|--------------------|--|-------------|------|-------|--------|----------------|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Awal | 1. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru | √ | | | | 4 |
| | 2. Termotivasi untuk belajar | | √ | | | 3 |
| Inti | 1. Memperhatikan penjelasan guru | | √ | | | 3 |
| | 2. Menyimak media gambar yang disajikan guru | √ | | | | 4 |
| | 3. Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti | | √ | | | 3 |
| | 4. Mengemukakan pendapat dan contoh yang sesuai dengan penjelasan guru | | √ | | | 3 |
| | 5. Mengerjakan LKS | | √ | | | 3 |
| Akhir | 1. Merangkum materi | √ | | | | 4 |
| | 2. Mencatat tugas di rumah | √ | | | | 4 |
| Skor perolehan | | | | | | 31 |
| Skor maksimal | | | | | | 36 |
| Persentase | | | | | | 86,11 |
| Kategori penilaian | | | | | | Sangat Baik |

Hasil evaluasi pada pembelajaran siklus II, bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Simoro sudah menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata siswa mencapai 80,42 dan daya serap klasikal 80,42% serta ketutasan belajar klasikal 87,5%. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel hasil analisis tes siklus II dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Tes Siklus II

| No | Aspek perolehan | Hasil |
|----|--|---------------|
| 1. | Skor tertinggi | 100 (2 orang) |
| 2. | Skor terendah | 60 (3 orang) |
| 3. | Nilai rata-rata | 80,42 |
| 4. | Banyak siswa yang tuntas | 21 orang |
| 5. | Persentase ketuntasan belajar klasikal | 87,5% |
| 6. | Persentase daya serap klasikal | 80,42% |

Pembahasan

Pada penelitian ini, sebelumnya dilaksanakan tes pratindakan. Berdasarkan hasil tes pratindakan diketahui bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Perkembangan Teknologi Komunikasi. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa lebih sering berperan sebagai pendengar. Selain itu juga guru tidak menggunakan media pendukung dalam menyampaikan pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang tidak tertarik, mudah lupa, dan tidak dapat menanamkan konsep pembelajaran yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 (dua) Siklus. Siklus I difokuskan pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi dengan menggunakan media gambar. Pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 69,16 dan daya serap klasikal 69,16% serta ketuntasan belajar klasikal 62,5%. Dengan demikian hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I dapat diidentifikasi bahwa penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun belum tuntas namun sudah ada peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan. Peneliti sebagai pelaksana perbaikan pembelajaran belum maksimal mengelola dan memanfaatkan media gambar

sebagai media pembelajaran. Pemberian umpan balik dan pengamatan harus selalu dilakukan agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan media gambar ternyata cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, walaupun hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan.

Tindakan siklus II juga dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Kegiatan pembelajaran secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan. Pemahaman dan tingkat penguasaan konsep tentang Perkembangan Teknologi Transportasi menunjukkan hasil yang lebih baik. Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 80,42 dan daya serap kalsikal 80,42% serta ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini ditandai oleh aktifitas siswa semakin meningkat, yang dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat; penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran lebih baik bila dibandingkan dengan sebelumnya; hasil analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I mengalami peningkatan; ketercapaian indikator dari beberapa aspek penilaian membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan atau indikator kinerja yang dipersyaratkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu daya serap individu sekurang-kurangnya 65%, suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 80% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena semakin meningkatnya aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran, dapat melatih siswa didalam mengingat, mengungkapkan kembali pengetahuannya dan mengambil keputusan. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat menghidupkan suasana belajar dimana siswa terlibat

aktif didalamnya. Purnamawati dalam Novianti (2009:6) mengemukakan manfaat media gambar sebagai berikut: 1) Membuat konkret konsep yang abstrak; 2) Penggunaan media gambar akan lebih memudahkan guru menjelaskan objek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar; 3) Menampilkan objek yang terlalu besar; 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang; 5) Memungkinkan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya; 6) Membangkitkan minat dan motivasi belajar; 7) Memberi kesan perhatian individu untuk seluruh anggota kelompok belajar; 8) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang meupun disimpan menurut kebutuhan; dan 9) Menyajikan informasi belajar secara serempak (mengatasi keterbatasan ruang dan waktu).

Pembelajaran ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat mengubah kebiasaan belajar siswa dari yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru, menjadi aktif dan dapat menerima pelajaran dengan baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru. Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin baik ditandai dengan terjadinya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu adanya perhatian, perasaan senang dan kemauan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan guru dan peneliti pada siklus I dan II dengan menggunakan lembar observasi. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase 44,44% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat baik dengan persentase 86,11%. Aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami perubahan, hal ini terlihat dari hasil pengamatan guru kelas IV dalam pelaksanaan siklus I dikategorikan baik dengan persentase 65,38% dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase 88,46%.

- b. Penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi yang didapatkan dari pelaksanaan tes pratindakan adalah nilai rata-rata siswa 59,58 dan daya serap klasikal 59,58% serta persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 41,67%. Hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 69,16 dan daya serap klasikal 69,16% serta ketuntasan belajar klasikal 62,5%. Hasil evaluasi pada pembelajaran siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 80,42 dan daya serap klasikal 80,42% serta ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Simoro.

Saran

- a. Bagi guru IPS khususnya dan guru kelas pada umumnya diharapkan dapat menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran disekolah guna meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Guru diharapkan selalu bertindak kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, sehingga siswa selalu berminat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti Veronica. 2009. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Inpres 2 Besusu Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar*. Skripsi. Palu: FKIP.
- Sudjana Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya.